

GAMBARAN PENGETAHUAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI TENTANG MENYIKAT GIGI TERHADAP DEBRIS INDEKS PADA SISWA/I KELAS IV SD NEGERI 101818 KEC. PANCUR BATU

Aisyah Aulia¹, Yenny Lisbeth Siahaan², Intan Aritonang

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Email : aisyah24122004@gmail.com, yennilisbeth@gmail.com, intan4ri@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge encompasses knowing, understanding, application, analysis, synthesis, and evaluation. To increase awareness and change students' attitudes and behavior regarding proper tooth brushing, this study aims to describe the impact of animated video media on tooth brushing knowledge and its effect on the debris index. This descriptive research used a survey method, with a sample of 32 fourth-grade students at SDN 101818, Pancur Batu Sub-district. Data were collected through questionnaires and debris index examinations both before and after an educational intervention using a 1-minute animated video. The results showed an increase in students' knowledge after the intervention. Before the education, only 28.2% of students had good knowledge, which increased to 83.3% afterward. Meanwhile, those in the poor category decreased from 21.8% to 0%. For the debris index, before the education, none met the good criterion, 43.7% were moderate, and 56.3% were poor. After the education, 62.5% met the good criterion, 37.5% were moderate, and none were poor. Animated video media proved effective in increasing students' knowledge about tooth brushing and reducing their debris index scores. It is hoped that this media can be more widely used in dental health education in elementary schools.

Keywords : *Knowledge, Animated video, Tooth brushing, Debris Index*

ABSTRAK

Pengetahuan meliputi, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan pengevaluasian. Untuk meningkatkan kesadaran serta merubah sikap, perilaku siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi terhadap debris indeks. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei, sampel 32 siswa kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pemeriksaan debris indeks sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video animasi berdurasi 1 menit. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hanya 28,2% siswa yang memiliki pengetahuan baik, meningkat menjadi 83,3% sesudahnya. Sementara itu, yang berkategori buruk menurun dari 21,8% menjadi 0%. Untuk debris indeks, sebelum penyuluhan tidak ada yang berkategori baik, 43,7% sedang, dan 56,3% buruk. Setelah penyuluhan, 62,5% menjadi berkategori baik, 37,5% sedang, dan tidak ada yang buruk. Media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah tentang menyikat gigi dan menurunkan nilai debris indeks. Diharapkan media ini dapat digunakan lebih luas dalam pendidikan kesehatan gigi di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Video animasi, Menyikat gigi, Debris Indeks

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan bukan hanya sekadar tidak sakit atau lemah, tetapi merupakan kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial. Untuk mencapai kondisi ini, Kemenkes menekankan pentingnya pelayanan kesehatan yang menyeluruh, mulai dari promotif (peningkatan kesadaran hidup sehat), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan saat sakit), rehabilitatif (pemulihan kesehatan), hingga paliatif (perawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pada penyakit kronis). Pendekatan ini mengajak masyarakat untuk tidak hanya fokus berobat saat sakit, tetapi juga menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara menyeluruh sejak dini.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup seseorang. Keadaan ini merujuk pada kondisi mulut, gigi, gusi, dan struktur terkait lainnya yang berada dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit atau gangguan. Kesehatan gigi dan mulut yang optimal memungkinkan seseorang untuk menjalankan fungsi vital seperti mengunyah makanan dengan baik, bernapas dengan nyaman, berbicara dengan jelas, serta berinteraksi sosial tanpa hambatan atau rasa tidak nyaman. (Kemenkes RI, 2023)

Menurut laporan WHO tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di dunia atau hampir setengah dari populasi mengalami masalah gigi dan mulut. WHO juga mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus tersebut. Di Indonesia, masalah kesehatan gigi yang sering terjadi meliputi tingginya kasus gigi berlubang (karies), rendahnya akses ke perawatan gigi, serta kurangnya edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi masalah penting yang perlu diperhatikan, hal ini karena tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut yang masih diderita 57,6% penduduk Indonesia. Prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut di Provinsi Sumatera Utara meningkat dari 19,4% menjadi 54,6%. (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, sekitar 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Namun, hanya 31,1% yang mendapat perawatan, sedangkan 68,9%

tidak ditangani. Selain itu, sebanyak 89% anak-anak di bawah usia 12 tahun juga mengalami gangguan gigi dan mulut, seperti bau mulut karena sisa makanan, gigi berlubang atau gusi sakit. Masalah ini bisa mengganggu tumbuh kembang anak, seperti sulit makan, tidur, atau belajar.

Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa 94,7% masyarakat Indonesia menyikat gigi, tetapi hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar. Pada anak usia 10-12 tahun, 98,14% menyikat gigi setiap hari, namun hanya 1,26% yang melakukannya dengan benar, sehingga berpengaruh pada kebersihan gigi dan mulut yang buruk. (Nurhalisah et al., 2021)

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Ada 6 klasifikasi pengetahuan meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan pengevaluasian. Untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dapat merubah pandangan dari tidak tahu menjadi tahu dengan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan kesadaran serta merubah sikap maupun perilaku siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi mencakup cara merawat dan menjaga kebersihan gigi serta mulut agar tetap sehat dan terhindar dari masalah gigi dan mulut. Orang tua dan guru, sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan anak. Orang tua berperan sebagai penjaga kesehatan gigi anak di rumah. Kebiasaan yang diterapkan orang tua, seperti mengajarkan cara menyikat gigi, sangat memengaruhi pola perawatan gigi anak. Sedangkan guru memiliki peran penting dalam memberikan edukasi tentang kesehatan gigi di sekolah. (Kemenkes, 2018)

Media yang biasa digunakan untuk penyuluhan adalah brosur, leaflet, poster, flipchart, media audiovisual/ video animasi, koran, majalah, televisi, radio, dan media interaktif. Dari banyaknya media yang dapat digunakan, yang paling cocok untuk penyuluhan di penelitian ini adalah media audiovisual/ video animasi. Video animasi dipilih karena dapat menampilkan latar, karakter, dan peristiwa yang menarik, membuat cerita lebih hidup dan menarik. Keunggulannya adalah dapat meningkatkan berbagai keterampilan. Media animasi cocok digunakan dalam penyuluhan karena tampilannya menarik, mudah digunakan, dan dapat dipakai berulang kali. Pembelajaran dengan video animasi memungkinkan siswa untuk mendengar, melihat, dan mengamati materi secara langsung. Diharapkan, pembelajaran berbasis animasi dapat

membuat belajar lebih menyenangkan, memotivasi siswa, mempermudah pemahaman, meningkatkan kreativitas pendidik, serta membuat proses pengajaran lebih efektif dan praktis. (Melati et al., 2023)

Kebersihan gigi dan mulut atau oral hygiene dapat dilakukan dengan pemeriksaan rutin. Oral hygiene adalah kebiasaan merawat dan menjaga kesehatan mulut agar tetap bersih. Salah satu cara menjaga kebersihan mulut adalah dengan menggosok gigi, membantu menghilangkan plak dan sisa makanan. Kebiasaan ini perlu ditanamkan sejak dini, karena usia berperan penting dalam melatih keterampilan motorik anak serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan gigi. (Purnama et al., 2020).

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut adalah cara untuk mengetahui seberapa bersih gigi dan mulut seseorang. Biasanya, untuk menilainya digunakan indeks, yaitu angka yang menunjukkan kondisi gigi dan mulut saat diperiksa. Indeks ini didapat dengan melihat seberapa banyak permukaan gigi yang tertutup oleh sisa-sisa makanan atau plak.

Dari survey awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu. Terdapat siswa kls IV sebanyak 10 orang yang di jadikan sampel awal ditemukan bahwa siswa kelas IV belum memiliki pengetahuan dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari tingginya nilai Debris Indeks yang menunjukkan masih banyaknya sisa makanan dan plak pada permukaan gigi siswa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mereview penelitian-penelitian yang terkait tentang Gambaran pengetahuan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi terhadap pengukuran debris indeks Siswa/I Kls IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Deskriptif dengan metode survey (Arikunto, 2019) bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi menggunakan media video animasi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada Siswa/I kelas IV SDN 101818 Jln. Jamin Ginting Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang. (Hidayat, 2022)

Penelitian dilakukan di SD Negeri

101818 Kec. Pancur Batu tahun 2025 pada bulan Januari-Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu. Peneliti mengambil sampel kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu 32 siswa.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer diperoleh langsung melalui pengisian kuisioner yang diberikan kepada responden yang berisikan pertanyaan tentang menyikat gigi terhadap debris indeks.
2. Data sekunder adalah data pengetahuan yang diperoleh dari data yang sudah ada disekolah yaitu jumlah siswa, nama, dan tanggal lahir siswa/i yang menjadi sampel penelitian.

Cara Pengumpulan Data

1. Melakukan izin penelitian ke sekolah melalui pendekatan ke pihak sekolah.
2. Melakukan persiapan penelitian dengan menyiapkan media, kuesioner, laptop dan proyektor.
3. Menjelaskan kepada responden tentang prosedur dan tahapan penelitian dan proses kerja.
4. Pembagian Kuesioner (Sebelum Penyuluhan)

Tujuan: Menilai pengetahuan awal siswa/i tentang menyikat gigi.

Langkah:

- a. Peneliti memberikan lembar kuesioner berisi 15 pertanyaan kepada seluruh siswa kelas IV (32 siswa).
- b. Skor 1 untuk jawaban benar, skor 0 untuk jawaban salah. Penilaian pengetahuan terdiri dari 3 kriteria yaitu :
Kategori baik : 11-15
Kategori sedang: 6-10
Kategori buruk : 0-5
- c. Setelah kuesioner diisi, peneliti mengumpulkan kembali dan menjelaskan jawaban yang benar untuk edukasi tambahan.

5. Pemeriksaan Debris Indeks (Sebelum Penyuluhan)

Tujuan: Mengukur kondisi kebersihan gigi siswa sebelum intervensi.

Langkah:

1. Peneliti mencatat data identitas siswa (nama, umur, tanggal).

2. Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat seperti kaca mulut, sonde, disclosing solution, dan dicatat pada lembar pemeriksaan.

3. Penilaian debris indeks mengikuti kriteria Greene & Vermillion:
 - Skor 0 – gigi bersih
 - Skor 1 – debris $\leq 1/3$ permukaan
 - Skor 2 – debris $1/3-2/3$ permukaan
 - Skor 3 – debris $> 2/3$ permukaan

Skor rata-rata dihitung:

Debris Indeks = Total skor debris ÷ jumlah segmen gigi diperiksa

6. Pembagian Kuesioner (Penyuluhan Menggunakan Video Animasi)

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang benar.

Langkah:

- a. - Video animasi berdurasi 1 menit diputar di kelas.
- b. - Setelah video ditonton, siswa diberikan kuesioner kembali untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pengetahuan.

7. Pemeriksaan Debris Indeks (Sesudah Penyuluhan)

Tujuan: Menilai efektivitas penyuluhan melalui perubahan nilai debris indeks.

Langkah:

- a. Pemeriksaan ulang dilakukan keesokan harinya menggunakan metode dan alat yang sama seperti pemeriksaan awal.
- b. Nilai-nilai debris indeks dicatat dan dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

Dalam penelitian instrument penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data adalah sebagai berikut:

- a. Video animasi

Langkah 1: Buka dan Masuk ke Canva

1. Buka situs: <https://www.canva.com>
2. Login menggunakan akun Google atau email.
3. Di halaman utama, ketik "Video" di kotak pencarian, lalu pilih Video (1920x1080) atau Video Edukasi.

Langkah 2: Pilih Template Video Animasi

1. Di sebelah kiri, klik Template.
2. Ketik di pencarian: "tooth brushing", "dental hygiene", atau "kids health".
3. Pilih template yang cocok.

Langkah 3: Tambahkan Gambar/Animasi

1. Klik tab "Elements", lalu cari:
 - "toothbrush"
 - "tooth"
 - "happy teeth"
 - "bacteria"
2. Gunakan elemen animasi (GIF) atau pilih yang muncul label "animated".
3. Seret dan atur gambar sesuai dengan alur cerita.

Langkah 4: Tulis Teks Edukatif

Contoh narasi atau teks, menambahkan Voice Over atau membacakan teks saat presentasi.

Langkah 5: Tambahkan Musik atau Suara

1. Klik tab "Audio".
2. Pilih lagu anak-anak atau musik edukasi (pastikan gratis atau sesuai lisensi).
3. Seret ke bawah timeline untuk menyisipkan musik.

Langkah 6: Atur Durasi dan Transisi

1. Klik setiap slide > atur durasi (misal: 5–7 detik per slide).
2. Tambahkan transisi: klik ikon tiga titik antar slide > pilih "Add transition".

Langkah 7: Simpan dan Unduh

1. Klik "Share" > "Download".
2. Pilih MP4 Video, lalu klik Download.
3. Video siap ditampilkan atau dibagikan ke siswa.
 - b. Kuesioner penelitian yang berjumlah 15 soal
 - c. Alat-alat pemeriksaan debris indeks
 - d. Alat tulis
 - e. Laptop dan proyektor

Pengolahan data dilakukan dengan:

- a. Proses editing
- b. Proses coding
- c. Proses data entry
- d. Tabulating

HASIL

Penelitian yang berjudul Gambaran pengetahuan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa kelas IV SDN 101818 Kec. Pancur Batu yang telah mendapatkan izin penelitian dari

Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Medan dengan nomor : No.01.26.1228/KEPK/POLTEKKES KE-MENKES MEDAN 2025.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu, dengan melibatkan 32 siswa kelas IV sebagai sampel penelitian. Jumlah ini dipilih karena seluruh siswa kelas IV memenuhi kriteria dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pengisian kuesioner hingga pemeriksaan debris indeks., hasil data yang dituangkan pada tabel distribusi pengetahuan dan debris indeks adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu Sebelum diberikan Penyuluhan menggunakan Media Video Animasi Tentang Menyikat Gigi

Kategori	Sebelum Penyuluhan	
	(n)	%
Baik	9	28,2
Sedang	16	50
Buruk	7	21,8
Jumlah	32	100 %

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa/I sebelum diberikan penyuluhan menggunakan Media Animasi tentang menyikat gigi, diperoleh dengan kategori Baik sebanyak 9 siswa (28,2%), Sedang 16 siswa (50%) dan Buruk 7 siswa (21,8%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu Sesudah diberikan Penyuluhan menggunakan Media Video Animasi Tentang Menyikat Gigi

Kategori	Sesudah Penyuluhan	
	(n)	%
Baik	27	83,3
Sedang	5	16,7
Buruk	0	0
Jumlah	32	100 %

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa/I Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan Media Animasi tentang menyikat gigi, diperoleh dengan kategori Baik sebanyak 27 siswa

(83,3%), Sedang 5 siswa (16,7%) dan Buruk 0 siswa (0).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Debris Index siswa/I IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu Sebelum diberikan Penyuluhan menggunakan Media Video Animasi Tentang Menyikat Gigi

Kriteria	Jumlah Debris Index	Total DI (n)	%
Baik	0	0	0
Sedang	14	14,5	43,7
Buruk	18	37,5	56,3
Jumlah	32	52	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diperoleh bahwa total *debris index* sebelum penyuluhan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi sebesar 52 dan rata-rata *debris index* sebesar 1,62 dengan kriteria sedang, dengan persentase kriteria baik 0 %, kriteria sedang 43,7 %, dan kriteria buruk sebesar 56,3 %.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Debris Index Kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu Sesudah diberikan Penyuluhan menggunakan Media Video Animasi Tentang Menyikat Gigi disertai Sikat gigi massal

Kriteria Debris Index	Jumlah (n)	Total DI	%
Baik	20	6,8	62,5
Sedang	12	9,4	37,5
Buruk	0	0	0
Jumlah	32	16,2	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh bahwa total *debris index* setelah penyuluhan disertai menyikat gigi sebesar 16,2 dan rata-rata *debris index* sebesar 0,5 dengan kriteria baik, dengan persentase kriteria baik 62,5 %, kriteria sedang 37,5 %, dan kriteria buruk sebesar 0 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/I kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu sebelum penyuluhan menunjukkan hasil bahwa pada kriteria baik sebanyak 9 siswa (28,2%), kriteria sedang 16 siswa (50%) dan kriteria buruk 7 siswa (21,8%).

Dari hasil kuesioner sebelum penyuluhan

dilakukan, siswa/I belum mengetahui cara memelihara Kesehatan gigi, seperti mengganti sikat gigi secara berkala, dan belum mengetahui pentingnya memeriksakan gigi ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali yang terdapat pada nomor 3 dan 10 yang mayoritas siswa/I masih menjawab salah.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui setelah selesai penyuluhan menggunakan media video animasi diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan siswa/I dengan kategori baik sebanyak 27 siswa (83,3%), sedang 5 siswa (16,7%) dan buruk 0 siswa (0). Demikian dari hasil yang diperoleh dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan siswa/I meningkat setelah mengikuti penyuluhan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi.

Dari hasil kedua tabel dapat disimpulkan pengetahuan sebelum penyuluhan 16 siswa dalam kriteria sedang, dan buruk 7 siswa, perubahan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi meningkat pengetahuan menjadi kriteria sedang 5 siswa dan buruk 0.

Berdasarkan tabel 4.3 Didapatkan jumlah *debris index* sebelum penyuluhan terdapat responden yang memiliki kriteria sedang sebanyak 14 orang dengan persentase (43,7%), kriteria buruk sebanyak 18 siswa dengan persentase (56,3%), dan tidak ada responden dengan kriteria baik.

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah *debris index* setelah dilakukan penyuluhan disertai menyikat gigi terdapat responden yang memiliki kriteria baik sebanyak 20 siswa dengan persentase (62,5%), kriteria sedang sebanyak 12 siswa dengan persentase (37,5%), dan tidak ada responden yang memiliki kriteria buruk.

Dilakukannya penyuluhan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi dengan tujuan merubah perilaku sasaran untuk mencapai tujuan hidup yang sehat khususnya Kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan disertai menyikat gigi yang telah dilakukan terdapat adanya perubahan diantaranya 20 siswa dalam kriteria baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media video animasi sangat baik dilakukan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut kepada siswa/I sekolah dasar yaitu dengan penggunaan gambar, suara, warna tulisan yang menarik sehingga siswa/I yang

menonton video animasi tertarik dalam meningkatkan pengetahuan. Dengan adanya media Video animasi ini siswa dapat menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar di kehidupan sehari-hari untuk mengurangi peningkatan *debris index*. Pada penyuluhan yang dilakukan perlu dibarengi dengan edukasi menyikat gigi dan sikat gigi bersama seperti teknik menyikat gigi yang baik dan benar sehingga siswa/I dapat memahami informasi yang disampaikan dengan optimal sehingga tujuan penyuluhan tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa/I kelas IV SD Negeri 101818 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi pada siswa/I kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu Sebelum Penyuluhan menunjukkan hasil bahwa pada kriteria baik sebanyak 9 siswa (28,2%), kriteria sedang 16 siswa (50%) dan kriteria buruk 7 siswa (21,8%).
2. Tingkat Pengetahuan siswa/I Sesudah Penyuluhan menggunakan Media Video Animasi tentang Menyikat Gigi dengan kategori baik sebanyak 27 siswa (83,3%), sedang 5 siswa (16,7%) dan buruk 0 siswa (0).
3. *Debris Index* sebelum penyuluhan terdapat responden yang memiliki kriteria sedang sebanyak 14 orang dengan persentase (43,7%), kriteria buruk sebanyak 18 siswa dengan persentase (56,3%), dan tidak ada responden dengan kriteria baik.
4. *Debris Index* setelah dilakukan penyuluhan disertai menyikat gigi terdapat responden yang memiliki kriteria baik sebanyak 20 siswa dengan persentase (62,5%), kriteria sedang sebanyak 12 siswa dengan persentase (37,5%), dan tidak ada responden yang memiliki kriteria buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, L., Neviyarni, Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta

- Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710–721. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2559>
- Arifian, E., Chairanna, I., & Prasetyowati, S. (2022). Hubungan Praktik Menyikat Gigi Dengan Debris Index Siswa Tunagrahita Di Slb B-C Optimal Surabaya. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 113–121. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.367>
- Basuni, Cholil, Putri, & Deby Kania Tri. (2019). Gambaran indeks kebersihan mulut berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 18–23. <http://www.fkg.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2016/01/GAMBARAN-INDEKS-KEBERSIHAN-MULUT.pdf>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Hidayat, R. (2022). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5771280>
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Ihsani, M. B. M., Sarwo, I., Hidayati, S., Kesehatan Gigi, J., & Kemenkes Surabaya Corresponding Author, P. (2023). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa SMP. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(3), 37–50. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- Kesehatan, P., Dan, G., & Di, M. (2022). *umlajurnal*, +503-1123-1-PB. 3(2), 1–9.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 103–110. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.2948>
- Nurhalisah, A. R. N., Hidayati, S., & Isnanto. (2021). Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary and Children's Education*, 4(3), 1–16.
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152>
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Sidiq, E. I., & Rif, C. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 596.
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2022). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 31–37.

<https://doi.org/10.52263/jfk.v11i1.225>

- Warih Gayatri, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang (The Relationship of The Level of Knowledge with The Dental Health Maintenance Behavior of Children at SDN Kauman 2 Malang). *Journal of Health*, 2(2), 201–210. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealtheedu/>
- Zahro, S. (2022). *Pemanfaatan Video Animasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Ski Di Mi Miftahiyah Purwodadi Kediri*. 4(4), 429–439.